

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Praktik klinis di rumah sakit menjadi bagian penting dalam pendidikan keperawatan, sebagai wujud penerapan teori keperawatan yang telah dipelajari oleh seorang mahasiswa di perguruan tinggi. Menurut Labeeb et al. (2017) melalui praktik mahasiswi belajar dan berlatih prosedur sehingga dimasa mendatang mereka telah siap dalam menghadapi situasi nyata dilapangan. Tieaken dan David (2015) menyatakan bahwa pada masa awal, mahasiswi harus memiliki keterampilan dasar agar bisa melayani pasien dengan baik, dengan adanya praktik klinis membantu mahasiswi mengintegrasikan pengetahuan teoritis dan keterampilan praktis, mempersiapkan mereka menjadi perawat profesional yang kompeten (Hutapea, 2024).

Menurut Saman & Azwar (2022), Pelaksanaan pembelajaran praktik klinik merupakan komponen penting dari pendidikan keperawatan mengingat keperawatan itu profesi berbasis praktik. Lingkungan belajar klinis sangat penting untuk pembelajaran mahasiswa dan untuk mereka berkembang menjadi praktisi yang reflektif dan cakap. Melalui prosesnya pembelajaran klinik memberikan sebuah kesempatan bagi mahasiswa melaksanakan praktik keperawatan dalam tatanan pelayanan kesehatan.

Keterampilan skill Laboratorium merupakan keterampilan penting yang wajib dimiliki oleh mahasiswa keperawatan. Skill Laboratorium merupakan sebuah model pembelajaran yang bertujuan untuk memberi pelajaran keterampilan klinis sedini mungkin dan membantu mahasiswa untuk mencapai kompetensi penguasaan teknik keterampilan klinis yang diperlukan sebagai bekal sebelum melakukan praktik secara langsung kepada pasien yang sesungguhnya (Alam, 2022).

Pembelajaran keterampilan praktik klinis dasar bagi mahasiswa keperawatan terdiri dari dua tahapan: praktikum laboratorium (skill's lab) serta praktikum klinis di rumah sakit. Skill's lab adalah fasilitas latihan keterampilan tanpa interaksi langsung dengan pasien nyata, dengan beberapa kelebihan,

seperti latihan setelah teori diajarkan, penggunaan bahan non medis pada manekin, dan pemeriksaan fisik antar mahasiswa. Hal ini digunakan untuk mencegah terjadinya perilaku atau tindakan yang merugikan pasien ketika mahasiswa melakukan kesalahan saat berlatih keterampilan klinis (Upadhayay, 2017). Selain pembelajaran wajib, mahasiswa dapat mengulang keterampilan di lab mandiri sebelum menjalankan praktik klinis di rumah sakit, sehingga mereka lebih siap menghadapi pasien nyata (Maria Ulfa *et.al*, 2019).

Mata kuliah keperawatan praktik klinis mahasiswa semester IV adalah terdiri dari beberapa komponen salah satu diantaranya yakni materi kegawat daruratan. Nurhayati (2023), mengatakan bahwa Kompetensi yang terdapat di dalam skill Laboratorium ini meliputi anamnesis, pemeriksaan fisik, pemeriksaan klinis, penggunaan penalaran diagnostic, kesempurnaan prosedur, komunikasi efektif, kerja tim dan juga profesionalisme (Alam, 2022).

Menurut Alam (2022), terdapat beberapa faktor yang punya peranan penting dalam proses belajar mengajar seperti motivasi, minat dan intensitas belajar baik bagi tutor maupun mahasiswa, khususnya dalam pembelajaran di laboratorium. Motivasi merupakan dorongan – dorongan yang menggerakkan seseorang atau kelompok orang untuk melakukan sesuatu tindakan tertentu agar mencapai tujuan yang dikehendaki dan mendapatkan kepuasan dengan perbuatannya. Mengetahui motivasi belajar dari mahasiswa sangat diperlukan bagi para tutor karena untuk memelihara dan meningkatkan semangat belajar mahasiswa. Bagi mahasiswa motivasi belajar dapat menumbuhkan semangat belajar sehingga siswa terdorong untuk melakukan perbuatan belajar. Mahasiswa melakukan aktivitas belajar dengan senang karena didorong motivasi. Motivasi belajar dapat timbul karena faktor faktor intrinsik, berupa hasrat dan keinginan berhasil dan dorongan kebutuhan belajar, harapan akan cita-cita.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) kata intensitas merupakan meningkatkan sesuatu yang mempunyai kekuatan atau kehebatan. Sedangkan, menurut Hamalik (2004:27) belajar adalah modifikasi atau memperteguh kelakuan melalui pengalaman. Menurut pengertian ini, belajar

merupakan suatu proses, suatu kegiatan dan bukan suatu hasil atau tujuan. Jadi intensitas belajar dapat diartikan sebagai adanya peningkatan suatu proses yang dilakukan oleh seseorang untuk memperoleh perubahan tingkah laku dengan usaha yang maksimal, Intesitas belajar sangat berperan penting guna memberikan kesempatan berpikir siswa yang baik. Dalam proses belajar setiap anak memiliki kebiasaan yang berbeda-beda dalam belajar Dalam Proses belajar mahasiswa pasti ingin mendapatkan prestasi yang baik, agar mahasiswa mendapatkan prestasi yang baik, maka siswa harus mempunyai minat belajar yang tinggi dalam kegiatan pembelajaran. Dengan adanya minat belajar mahasiswa yang tinggi, maka mahasiswa akan merasa senang dan tidak terbebani dalam belajarnya. Hal ini dapat mencapai hasil belajar mahasiswa yang memuaskan (Hutapea, 2024). Dengan tumbuhnya minat belajar pada diri mahasiswa maka mahasiswa tidak akan segan dalam belajar. Mahasiswa akan terpacu untuk selalu mendapatkan nilai yang baik. Minat memegang peranan penting dalam keberhasilan seseorang. Mahasiswa yang memiliki minat belajar memiliki keinginan untuk meningkatkan hasil belajarnya, sedangkan mahasiswa yang tidak mempunyai minat belajar akan sulit dalam meningkatkan hasil belajarnya sehingga prestasi belajar yang akan dicapai tidak akan memuaskan (Darmuki, 2020).

Selain adanya faktor intrinsik adanya faktor ekstrinsik juga memiliki pengaruh terhadap motivasi mahasiswa belajar yakni adanya penghargaan, lingkungan belajar yang kondusif, dan kegiatan belajar yang menarik. Tetapi kedua faktor tersebut disebabkan oleh rangsangan tertentu, sehingga seseorang berkeinginan untuk melakukan aktivitas belajar dengan lebih giat dan semangat

Keterampilan klinik seorang perawat merupakan merupakan sebuah hal yang mutlak dibutuhkan. Keterampilan ini merupakan kecakapan motorik yang dilandasi oleh pengetahuan dan juga sikap afektif yang baik. Hal ini menjadi dasar pelayanan keperawatan yang baik. Maka, Skill Laboratory merupakan suatu program simulasi yang dimana mahasiswa keperawatan diberikan materi dan juga cara serta tindakan dalam berbagai kasus medis. Didalamnya mahasiswa dipandu oleh fasilitator atau instruktur (Alam, 2022).

Hanifah(2017) dalam Alam (2022) mengatakan bahwa Tujuan dari kompetensi keterampilan inti dari keterampilan klinis ini adalah mampu melakukan sebuah prosedur klinis yang dianggap berkaitan dengan masalah kesehatan dengan menerapkan prinsip keselamatan bagi pasien, diri sendiri serta keselamatan orang lain. Dari penerapan metode pembelajaran ini lulusan diharapkan mampu melakukan prosedur diagnosis melalui interpretasi dari hasil anamnesis, pemeriksaan fisik umum serta khusus sesuai dengan masalah yang dialami oleh pasien. Dan juga mampu menginterpretasikan pemeriksaan penunjang dasar dan melakukan usulan pemeriksaan penunjang lainnya yang rasional dan juga diharapkan mampu melakukan prosedur penatalaksanaan dalam menangani masalah secara holistik dan juga komprehensif (Saman, 2022).

Metode pembelajaran ini diharapkan mampu melatih keterampilan klinis mahasiswa sejak awal hingga masa akhir pendidikan keperawatan secara berkesinambungan. Hal ini juga mendukung peningkatan daya serap mengenai perkembangan ilmu dan teknologi. Daftar keterampilan klinis yang harus dicapai telah disusun dalam sebuah lampiran yaitu Daftar Keterampilan Klinis. Daftar ini memiliki tujuan untuk menjadi acuan bagi institusi pendidikan dalam menyiapkan sumber daya yang memiliki keterampilan minimal yang harus dikuasai oleh lulusan perawat di pelayanan primer. Pada setiap keterampilan klinis yang berada di dalam daftar tersebut telah ditetapkan tingkat kemampuannya sehingga setiap lulusan harus mencapai tingkatan tersebut (Alam, 2022).

Berdasarkan Undang-Undang No 38 Tahun 2014 tentang keperawatan bahwa dalam menyelenggarakan praktik keperawatan berasaskan pada perikemanusiaan, nilai ilmiah, etika dan profesionalitas, manfaat, keadilan, perlindungan; dan kesehatan dan keselamatan Klien. Kompetensi perawat adalah kemampuan yang dimiliki oleh lulusan pendidikan profesi perawat yang meliputi pengetahuan, keterampilan, dan perilaku profesional yang harus dikuasai dan dimiliki oleh Perawat. Berdasarkan kompetensi yang dimiliki, perawat dapat memberikan pertolongan pertama dalam keadaan

keawatdarutan klien.

Keadaan gawatdarurat adalah keadaan yang mengancam nyawa atau kecacatan Klien. Pertolongan pertama sebagaimana dimaksud bertujuan untuk menyelamatkan nyawa Klien dan mencegah kecacatan lebih lanjut, mengurangi rasa sakit dan menstabilkan kondisi Klien, Kompetensi perawat menjadi dasar memberikan pelayanan kegawatdaruratan secara komprehensif, efektif, efisien dan aman berdasarkan evidence based kepada klien, Perawat dapat melakukan tindakan medis dan pemberian obat sesuai dengan kompetensinya berdasarkan ketentuan peraturan perundang-undangan serta merujuk Klien kepada dokter atau Fasilitas Pelayanan Kesehatan setelah pertolongan pertama telah selesai dilakukan (Permenkes No 26 Tahun 2019).

Pada kenyataannya kebanyakan mahasiswa keperawatan kurang minat serta berkurangnya motivasi dan intensitas belajar dalam ilmu kegawatdaruratan dikarenakan takut salah dalam melakukan tindakan dengan cepat, sulit membedakan yang mana gawat dan tidak gawat, serta masih bingung dalam melakukan praktik klinik kegawatdaruratan, dimana dalam pembelajaran kegawatdaruratan mahasiswa semester IV mempelajari keperawatan gawat darurat dan manajemen bencana. Termasuk diantaranya praktik laboratorium Triage, melakukan pengkajian jalan nafas (*Airway*), Pernafasan (*Breathing*), Sirkulasi (*Circulation*), pembidaian, dll. (Kurikulum D3 Keperawatan Stikes Aisyiyah Palembang).

Berdasarkan hasil nilai di Kampus STIKes Aisyiyah Palembang tahun ajaran 2021/2022 dari 64 jumlah mahasiswa semester IV yang melakukan OSCE sekitar 31 (48,4%) mahasiswa yang lulus dengan melakukan prosedur kerja secara sempurna dan 33 (51,6%) orang yang tidak lulus, sedangkan pada tahun ajaran 2022/2023 dari 48 jumlah mahasiswa semester IV yang melakukan praktek kegawatdaruratan sekitar 21 (46%) mahasiswa yang lulus dengan melakukan prosedur kerja secara sempurna dan 27 (54%) orang yang tidak lulus (Data hasil Osce mahasiswa STIKes Aisyiyah Palembang Tahun 2021-2023). Sehingga peneliti dapat berharap yang baik buat mahasiswa yaitu meningkatkan minat, motivasi serta intensitas belajar agar mahasiswa dapat

meningkatkan nilai serta merasa tertarik terhadap keterampilan Praktik Laboratorium Kegawatdaruratan dengan cara menambah jam pembelajaran untuk praktik kegawatdaruratan secara mandiri bersama mahasiswa lainnya setelah pembelajaran di kelas secara teori atau di laboratorium secara praktik.

Dari latar belakang yang diuraikan diatas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Analisis Faktor-faktor yang mempengaruhi Praktik Laboratorium pada Mahasiswa semester IV D3 Keperawatan di Stikes Aisyiyah Palembang”.

B. Perumusan Masalah

Apakah ada pengaruh motivasi, minat dan intensitas belajar dengan Praktik Laboratorium pada Mahasiswa semester IV D3 Keperawatan di Stikes Aisyiyah Palembang

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui hasil Analisis Faktor-faktor yang mempengaruhi Praktik Laboratorium pada Mahasiswa semester IV D3 Keperawatan di Stikes Aisyiyah Palembang.

2. Tujuan Khusus

- a. Menganalisis pengaruh motivasi terhadap Praktik Laboratorium pada Mahasiswa semester IV D3 Keperawatan di Stikes Aisyiyah Palembang.
- b. Menganalisis pengaruh minat terhadap Praktik Laboratorium pada Mahasiswa semester IV D3 Keperawatan di Stikes Aisyiyah Palembang.
- c. Menganalisis pengaruh intensitas belajar terhadap Praktik Laboratorium pada Mahasiswa semester IV D3 Keperawatan di Stikes Aisyiyah Palembang.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat secara Teoritis

Dengan adanya penelitian ini dapat membantu menambah khasanah ilmu pengetahuan di bidang pendidikan khususnya menambah pemahaman mahasiswa terhadap keterampilan Kegawatdarutan.

2. Manfaat Secara Praktis

- a. Mahasiswa, diharapkan dengan adanya penelitian ini dapat memberi sumbangan ilmu dan pemahaman untuk meningkatkan kemampuan keterampilan praktik klinik laboratorium.
- b. Tenaga pendidik, diharapkan penelitian ini dapat memberi gambaran terhadap hambatan pembelajaran dan memudahkan pelaksanaan proses mengajar di dalam kelas sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik.
- c. Instansi, diharapkan dapat dijadikan bahan referensi dan pertimbangan dalam pengembangan media pembelajaran di masa mendatang, serta dapat menjadi bahan acuan bagi peneliti selanjutnya.

E. Keaslian Penelitian

No	Peneliti	Judul penelitian	Metode penelitian	Analisa peneliti
1	Boy Setiawan Lakibu, Swandi Luneto, Irne Wida Desiyanti	ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PERAWAT DALAM PELAKSANAAN TRIAGE DI INSTALASI GAWAT DARURAT UPTD RUMAH SAKIT. MANEMBO-NEMBO TIPE C BITUNG	Deskriptif Analitik dengan pendekatan Cross Sectional	hasil uji chi-square pengetahuan dengan pelaksanaan triage didapatkan nilai $p = 0,004 < \alpha 0,05$. Keterampilan dengan pelaksanaan triage didapatkan nilai $p = 0,004 < \alpha 0,05$. Motivasi dengan pelaksanaan triage didapatkan hasil nilai $p = 0,004 < \alpha 0,05$ dengan Odd Ratio 5. 250.

2	Marsiyah, Titih Huriyah, Tri Winarni, 2014	FAKTOR-FAKTOR INTERNAL YANG MEMPENGARUHI MINAT DAN MOTIVASI MAHASISWA SEMESTER IV PRODI ILMU KEPERAWATAN DALAM PRAKTIK MANDIRI DI LABORATORIUM KEPERAWATAN STIKES WIRA HUSADA YOGYAKARTA	Jenis penelitian kuantitatif non eksperimen dengan metode deskriptif analitik menggunakan pendekatan cross sectional	metode mengajar dosen yang mempunyai kategori tinggi 87,9%, kurikulum berkategori tinggi 83,5%, dosen - hubungan pelajar mempunyai kategori tinggi sebesar 79,1%, murid - silaturahmi dengan kategori tinggi sebesar 85,7%, fasilitas dengan kategori tinggi sebesar 49,5%, s istilah sekolah memiliki kategori tinggi sebesar 71,4%. Faktor kondisi lingkungan mempunyai kategori tinggi (61,5%), dan dosen faktor upaya menjadikan belajar siswanya mempunyai kategori tinggi (75,2%)
3	KASIMAN	ANALISIS PEMBELAJARAN LABORATORIUM KEPERAWATAN AKPER KOSGORO PANDAAN UNTUK MENCAPAI STANDAR KOMPETENSI DASAR ASUHAN KEPERAWATAN GAWAT DARURAT	Strategi penelitian yang digunakan adalah studi kasus terpancang (Embedded cose study rese arch). Analisa data dilakukan melalui analisis kualitatif.	Hasil penelitian menunjukkan : (1) Perencanaan pembelajaran laboratorium Keperawatan Akper Kosgoro Pandaan untuk mencapai kompetensi dasar asuhan keperawatan gawat darurat sudah terencana dengan baik dan sistematis sesuai dengan kompetensi dasar yang ke 16. Namun masih ada kekurangan karena beberapa langkah desain instruksional untuk perencanaan pembelajaran belum

				<p>dilaksanakan, (2) Pelaksanaan pembelajaran Laboratorium Keperawatan Akper Kosgoro Pandaan untuk mencapai standar kompetensi dasar asuhan keperawatan gawat darurat dengan menggunakan metode demonstrasi, role play dan diskusi</p> <p>sudah berjalan dengan baik namun masih ada beberapa kendala dalam pelaksanaan pembelajaran yaitu ada mahasiswa kurang aktif dan kurang motivasi dalam mengikuti pembelajaran laboraturium keperawatan utamanya waktu demonstrasi, kesibukan pengampu mata kuliah gawat darurat sehingga pengampu tersebut sering datang terlambat. (3) Evaluasi pembelajaran laboraturium keperawatan Akper Kosgoro Pandaan untuk mencapai standar kompetensi dasar keperawatan gawat darurat dilaksanakan dengan baik dalam bentuk metode OSCA yang mampu</p>
--	--	--	--	--

				menilai aspek kognitif, perilaku dan psikomotor secara bersamaan.
4	Hardianti H.P Alam, 2022	PENGARUH MOTIVASI, MINAT DAN INTENSITAS BELAJAR TERHADAP KETERAMPILAN PRAKTIK LABORATORIUM PEMERIKSAAN FISIK IBU HAMIL PADA MAHASISWA DIII KEBIDANAN TINGKAT II DI SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN SALEWANGAN MAROS	Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yakni observasional analitik dengan desain cross sectional	Hasil penelitian ini menemukan bahwa Minat, berpengaruh secara signifikan terhadap keterampilan pemeriksaan fisik ibu hamil pada mahasiswa dengan arah hubungan positif sebesar 58,5% yang berarti semakin tinggi minat responden maka semakin besar peluangnya terampil dalam pemeriksaan fisik ibu hamil.
5	INDAH JAILANI, 2022	PENGARUH MOTIVASI DAN DISIPLIN KERJA TERHADAP KINERJA TENAGA KESEHATAN UNIT RAWAT JALAN DI RSUD PETALA BUMI PROVINSI RIAU	Jenis penelitian yaitu kuantitatif dengan metode pengambilan sampel yaitu simple random sampling, metode pengumpulan data adalah observasi dan kuesioner. Hasil penelitian menunjukkan pada	dari jawaban responden mengenai motivasi sebanyak 29 orang (69,0%) dari 42 orang, disiplin kerja sebanyak 25 orang (61,2%) dari 42 orang sedangkan kinerja sebanyak 26 orang (62,0%) dari 42 orang. Memberikan motivasi yang tinggi sangat dibutuhkan kepada tenaga kesehatan agar tenaga kesehatan

			Uji F yaitu nilai signifikansi ($0,008 < 0,05$)	lebih termotivasi serta bersemangat dalam melakukan pekerjaan dan tanggung jawabnya dan dalam hal disiplin, penting mengambil tindakan tegas guna memperbaiki tingkat kedisiplinan khususnya dalam ketepatan waktu jam kerja.
--	--	--	---	---